

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan kejadian alamiah yang dialami hampir seluruh wanita. Pada saat ibu dinyatakan positif hamil sering kali ibu bertanya-tanya atau mengeluh adanya perubahan-perubahan baik dalam tubuhnya maupun pada perasaannya. Ibu hamil yang sehat akan mampu beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sehingga tidak akan menimbulkan gangguan. Perawatan kesehatan yang optimal selama kehamilan tidak hanya melibatkan pengawasan medis, tetapi juga aspek kesejahteraan emosional dan fisik, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin (Syariah & Ilmu, 2016).

Ibu yang mengalami gangguan emosional akan berpengaruh pada fisik pada masa kehamilan, salah satu cara untuk menstabilkan emosi pada ibu hamil adalah dengan terapi komplementer. Terapi ini menggabungkan terapi tradisional ke dalam pengobatan modern, yang bertujuan untuk melengkapi pengobatan medis konvensional serta bersifat rasional yang tidak bertentangan dengan hukum dan nilai kesehatan di Indonesia. Untuk standar praktek pengobatan komplementer sudah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Antia, 2020). Beragam jenis terapi komplementer, salah satunya yang mudah diterapkan adalah aromaterapi.

Salah satu penggunaan aromaterapi berupa minyak, minyak ini merupakan ekstrak dari tanaman yang dapat menghasilkan aroma tertentu

dengan tujuan untuk terapeutik atau yang dikenal sebagai minyak atsiri. Aromaterapi mempunyai sifat yang mudah menguap pada suhu kamar tanpa mengalami dekomposisi. Minyak aromaterapi pada ibu hamil berupa lavender, jeruk, lemon, dan bunga cendana (Posadzki, et al, 2012).

Aromaterapi dipercaya mampu memberikan ketenangan bagi ibu hamil, dimana selama mengandung ibu akan mengalami perubahan hormon yang berdampak pada suasana hati ibu yang dapat menyebabkan ibu hamil cenderung mudah stress dan emosional. Aromaterapi, sebagai salah satu bentuk terapi alternatif, menawarkan potensi manfaat bagi ibu hamil dalam mengelola gejala seperti stres dan mual. Namun, efektivitas dan keamanan aromaterapi sangat bergantung pada pengetahuan yang memadai mengenai penggunaannya (Zakiyah et al., 2020). Banyak ibu hamil yang mungkin tidak memiliki pengetahuan dasar tentang aromaterapi. Informasi tentang aromaterapi seringkali berasal dari sumber yang tidak terstandarisasi, seperti media sosial atau sumber non-ilmiah. Hal ini dapat membingungkan ibu hamil dalam memahami penerapan aromaterapi untuk kehamilan. Pemahaman informasi setiap orang berbeda-beda berdasarkan pendidikan, umur, serta bekerja atau tidak. Seseorang yang berpendidikan memiliki kemampuan untuk memahami sebuah informasi dengan lebih baik (Sundara et al., 2022).

Pendidikan yang memadai meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang aromaterapi dan terapi alternatif lainnya dengan cara menyediakan informasi yang akurat, meningkatkan kesadaran, mendorong praktik yang aman, memfasilitasi konsultasi dengan tenaga kesehatan, dan meningkatkan

keterlibatan serta kepercayaan diri ibu hamil (Ridwan et al., 2021). Pendidikan akan membentuk karakter dan pemahaman seseorang untuk membuka wawasan yang lebih luas. Salah satu kunci utama dalam memberikan informasi yang tepat dan relevan kepada masyarakat adalah tingkat pendidikan. Semakin terpelajar seseorang, semakin mudah bagi mereka memperoleh pengetahuan. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi (Corneles & Losu, 2015).

Pengetahuan tentang aromaterapi di kalangan masyarakat, termasuk ibu hamil, masih terbatas, seringkali hanya dipahami sebagai sarana untuk pijat atau menghangatkan tubuh saat mengalami gejala ringan seperti masuk angin atau pegal. Masyarakat umumnya mengidentikkan aromaterapi dengan minyak kayu putih atau minyak esensial roll-on yang digunakan untuk meredakan pusing dan mual, serta produk seperti sabun, sampo, dan parfum yang lebih dikenal karena aromanya daripada manfaat terapeutiknya. Padahal, aromaterapi memiliki potensi yang lebih luas, seperti membantu mengurangi stres, mengatasi mual, dan memperbaiki kualitas tidur, terutama bagi ibu hamil (Syariah et al., 2020).

Studi pendahuluan di Puskesmas Bergas berdasarkan data banyak ibu hamil yang mengalami mual muntah, kecemasan, dan *insomnia*. Hasil dari wawancara 6 ibu hamil, terdapat 2 ibu hamil dengan berpendidikan tinggi yang mengetahui tentang aromaterapi, sedangkan 4 ibu hamil lainnya dengan pendidikan dasar dan menengah belum mengetahui tentang aromaterapi. Serta 3 diantara 6 ibu hamil masih mengeluhkan mual muntah, 2 ibu hamil mengalami *insomnia*, dan 1 ibu hamil mengalami kecemasan.

Belum adanya informasi terkait aromaterapi dalam kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Puskesmas Bergas menjadi salah satu alasan ibu hamil belum terpapar pengetahuan tentang aromaterapi. Salah satu faktor kurangnya pengetahuan tentang aromaterapi adalah sumber informasi yang dapat dipercaya tentang aromaterapi. Sumber informasi yang tersedia mungkin tidak akurat, tidak terbaru, atau tidak ditujukan khusus untuk ibu hamil. Memastikan bahwa ibu hamil memiliki pengetahuan yang memadai tentang aromaterapi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka selama kehamilan. Tingkat pendidikan ibu hamil dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami informasi kesehatan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep kesehatan yang lebih kompleks seperti aromaterapi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Antara Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Aromaterapi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah “Bagaimana hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang aromaterapi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bergas?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang aromaterapi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bergas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan tingkat pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bergas
- b. Untuk menggambarkan tingkat pengetahuan tentang aromaterapi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bergas
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan tentang aromaterapi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bergas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut khususnya tentang pengetahuan aromaterapi pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sumber bacaan dan dapat dijadikan acuan guna meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada ibu hamil tentang pengetahuan aromaterapi.

b. Bagi Bidan Desa di Wilayah Kerja Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil termasuk upaya promotive dan preventif dalam kaitannya dengan aromaterapi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bergas.